Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham sebagai Dasar Pengambilan Keputusan untuk Berinvestasi pada Masyarakat Kota Bandung Menggunakan Metode *Sharpe, Treynor, Jensen,* dan Rasio Informasi

Randi Wiliyawan*, Nurdin

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*wiliyawanr@gmail.com, psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. This study aims to measure the performance of a stock mutual fund portfolio for the period 2014-2020 using the Sharpe, Treynor, Jensen and information ratio methods as well as to determine investment decisions during and before the pandemic and the effect of stock mutual fund performance on the decision to invest. This type of quantitative research can be interpreted as a type of research that is based on the philosophy of positivism, used to research on a particular population or sample. The sampling technique is done randomly, data collection uses research instruments, data analysis is quantitative or statistical in nature with the aim of testing predetermined hypotheses. Hypothesis testing in this study used the Kruskall Wallish test (one way difference test of variance by rank). The results of the test with the Kruskall Wallish test obtained a test probability of 0.237 > 0.05 and 2 count (4,233) < 2 table (9,488). These results indicate that there is no difference in the measurement of stock portfolio performance between the Sharpe, Treynor, Jensen methods and the information ratio. The results of this study are stock mutual funds performance factors have a significant effect on investment decisions, it can be seen in the results of the answers from the questionnaires that were distributed on average the respondents chose the agree point.

Keywords: *Portfolio Performance, Sharpe Method, Treynor Method, Jensen Method, Information Ratio Method.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja portofolio reksa dana saham periode 2014-2020 menggunakan metode Sharpe, Treynor, Jensen dan information ratio serta untuk mengetahui keputusan investasi selama dan sebelum pandemi dan pengaruhnya terhadap kinerja reksa dana saham. pada keputusan untuk berinvestasi. Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Kruskall Wallish (uji beda satu arah varians berdasarkan peringkat). Hasil pengujian dengan uji Kruskall Wallish diperoleh probabilitas uji sebesar 0,237 > 0,05 dan 2 hitung (4,233) < 2 tabel (9,488). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengukuran kinerja portofolio saham antara metode Sharpe, Treynor, Jensen dan rasio informasi. Hasil penelitian ini adalah faktor kinerja reksa dana saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban dari kuesioner yang disebarkan rata-rata responden memilih poin setuju.

Kata Kunci: *Kinerja Portofolio, Metode Sharpe, Metode Treynor, Metode Jensen, Metode Rasio Informasi.*

Corresponding Author
Email: psm_fe_unisba@yahoo.com

A. Pendahuluan

Pada zaman milenial ini, ada sekelompok orang yang memilih menabung di bank dan ada juga yang memilih untuk mengalokasikan dananya pada pasar modal misalnya dengan berinvestasi dengan tujuan untuk sarana atau untuk menyimpan uang. Hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan sekarang dimana meningkatnya jumlah investor yang ada di pasar modal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan dimana jumlah investor pada pasar modal meningkat signifikan selama tahun 2020 dapat dibuktikan dari jumlah demografi total single investor identification (SID) per provinsi sampai akhir bulan Desember ini mencapai 3,8 juta ada sebuah peningkatan dari akhir Desember tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 2,4 juta.

Kinerja adalah sebuah kemampuan suatu perusahaan dalam memperkenalkan kualitas jati diri perusahaan tersebut alam pandangan konsumen atau dalam benak konsumen jika itu berupa produk. Ada beberapa macam konsumen yang akan tau seputar informasi mengenai kinerja perusahaan yang kita miliki, ada sebagian konsumen yang tau dari mulut ke mulut ataupun ada juga konsumen yang tau karena dirinya menggali informasi sendiri dikarenakan sedang mencari perusahaan yang memiliki produk yang mempunyai kinerja yang bagus. (Magdalena & Sjam, 2012).

Keputusan investasi merupakan masalah yang dihadapi seseorang dalam mengalokasikan dananya ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Ariani, 2015).

B. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif serta menggunakan metode penelitian deskriptif dan komparatif. (Sugiyono, 2017), Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, untuk meneliti sejumlah populasi dan sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan melakukan analisis data kuantitatif maupun statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditunjukan sebelumnya. Metode penelitian ini berfungsi untuk mengilustrasikan masing – masing kinerja dari portofolio reksadana ataupun saham yang terdaftar di OJK periode 2014 – 2020 yang di hitung dan dievaluasi menggunakan metode sharpe, treynor, jensen dan rasio informasi.

Objek Penelitian

Objek penelitrian ini ialah reksadana saham yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode tahun 2014 - 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk reksadana yang tercatat di dalam Otoritas Jasa Keuangan. Dari perolehan data terdapat 7 buah reksadana saham yakni Reksa Dana Architas Saham Dinamis, Batavia Dana Saham, Batavia Dana Saham Optimal, Batavia Dana Saham Syariah, Reksa Dana Bnp Paribas Pesona, Reksa Dana Cipta Syariah Equity, Reksa Dana Rencana Cerdas.

Metode Analisis Data

SHARPE

Sharpe Ratio didapatkan nilainya dengan cara dilakukan perhitungan excess retrun pada suatu reksadana. Excess retrun suatu reksadana di dapatkan dari retrun reksadana dikurangi dengan retrun bebas risiko (BI rate). Setelah itu dilakukan pembagian terhadap hasil excess retrun tersebut dengan standar deviasi.

Penilaian : jika nilai Sharpe reksadana lebih tinggi dari Sharpe pasar, maka kinerja reksadana tersebut dinilai baik. Forumulanya sebagai berikut:

$$\text{RVAL}=\frac{Rf-Rf}{\sigma p}$$

TREYNOR

Rasio Treynor (Treynor ratio), kinerja sebuah portofolio keuangan yang di cari dengan perhitungan menggunakan pengukuran ini yaitu melakukan pembagian retun lebih (excess retrun) dibagi dengan voalitilitas portofolio. Treynor ratio hasilnya dapat ditemukan dari proses perhitungan excess retrun suatu reksadana, excess retrun reksadana di dapatkan dari retrun reksadana dikurang retrun bebas risiko (BI rate). Selanjutnya hasil dari excess retrun itu dibagi dengan sebuah beta reksadana tersebut. (Hartono, 2016).

Penilaian : jika nilai Treynor reksadana lebih tinggi dari Treynor pasar, maka kinerja reksadana tersebut dinilai baik. Formulanya :

$$\text{RVOL} = \frac{Rp - Rf}{\beta p}$$

JENSEN

Jensen Alpha dapat berfungsi untuk melakukan perhitungan suatu kinerja reksadana, adapun cara perhitungannya sebagai berikut, pertama - tama dengan mencari hasil hitungan dari retrun suatu reksadana. Kedua, retrun reksadana yang telah diperoleh dikurang dengan retrun bebas risiko. Ketiga, ditambahkan dengan βp. Dalam kondisi normal dan pasar sempurna, sama dengan nol. Ap yang positif dan semakin tinggi, kinerja reksadana semakin baik (Hartono, 2016).

Formulanya : ap = Rp-[Rf+βp(rm-Rf)]

RASIO INFORMASI

Rasio Informasi merupakan sebuah rasio yang mengukur kestabilan sebuah return dari reksadana, melihat keadaan return apakah stabil atau tidak pada setiap jangka waktu yang ditentukan. Semakin besar jumlah nilai rasio informasi dapat disimpulkan bahwa produk reksadana mampu secara dengan stabil mengalahkan benchmark. (Azis & Shofawati, 2019).

(Candra & Wiwit, 2016) Menyampaikan pengukuran rasio informasi ini adalah rasio antar alpha dengan rasio unik portofolio atau risiko non-sistematik portofolio yang disebut dengan istilah tracking error dari industri. Nilai rasio informasi ini mengukur sebuah return tidak normal per unit resiko didiversifikasi dengan memegang sebuah portofolio pasar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IR}\ \alpha\ \frac{\bar{R}\alpha - \bar{R}\text{m}}{\sigma\ \text{ER}}$$

Z SCORE

Langkah pertama yaitu mencari nilai standar dari keseluruhan nilai indeks kelima metode dengan menggunakan metode transformasi Z-score (standardized). Dengan Z-score, data atau nilai indeks akan dikonversi atau diubah ke daIam skor standardized yang memiIiki niIai standar deviasinya sama dengan satu dan nilai rata-rata (means) sama dengan nol.

UJI KRUSKAL WALLISH

Jika data sudah diubah menjadi data rangking setiap metode dalam penilaian kinerja portofolio saham. Sehingga, pengujian dengan uji statistik non parametrik akan lebih tepat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan sampel yang sama dengan kondisi yang berbeda (dalam penelitian ini menggunakan metode yang berbeda). Setiap sampel diukur dalam semua kondisi, maka untuk kasus seperti ini disebut dengan One Way Analysis of Variance by Rank. Maka metode pengujian yang digunakan yaitu uji Kruskal Wallish.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Grafik 3.1 Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode Sharpe Periode

Tahun 2014 – 2020

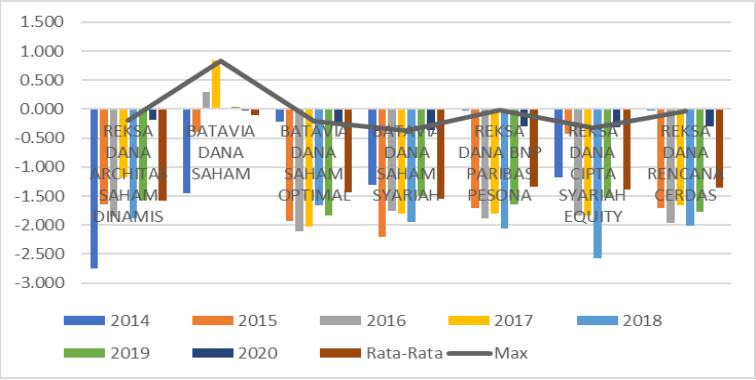

Dapat dilihat bahwa kinerja reksa dana saham dengan menggunakan metode sharpe pada periode 2014 - 2020 menunjukan nilai indeks pada kisaran -2.747 hingga kisaran maksial yaitu 0.836. kinerja suatu reksa dana dinilai baik jika nilai indeks sharpe positif dan semakin besar. Periode tahun 2014 - 2020, indeks sharpe dari hasil perhitungan menunjukan kinerja reksa dana saham yang hampir semua perusahaan menunjukan nilai negatif , hanya ada satu saham yang memiliki skor tertinggi dan nilai positif yaitu batavia dana saham pada tahun 2016 - 2017 dengan nilai sebesar 0.836. berdasarkan hasil tersebut, bisa dikatakan bahwa hasil kinerja reksa dana saha dominan menunjukan kinerja yang tidak baik.

Tabel 3.2 Grafik Kinerja Reksa dana Saham dengan Metode Treynor Periode

Tahun 2014 - 2020

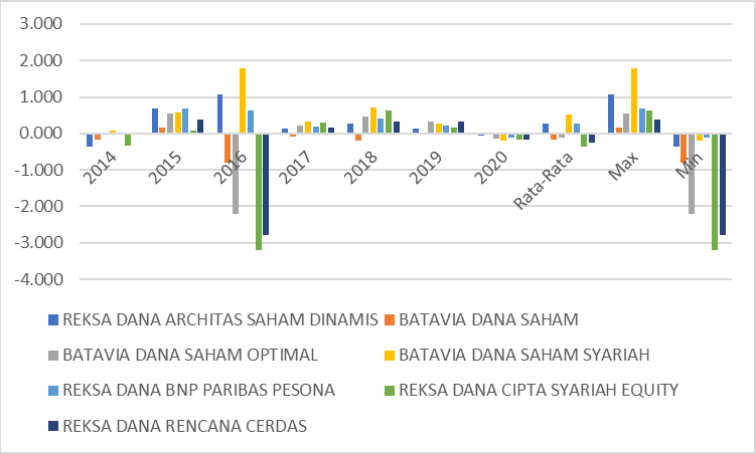

Dapat dilihat bahwa kinerja reksa dana saham saham dengan menggunakan metode Treynor pada periode 2014 - 2020 menunjukan nilai indeks pada kisaran -3,210 hingga kisaran maksimal yaitu 1,787. Kinerja suatu portofolio reksa dana saham dinilai baik jika skor indeks Treynor bernilai positif dan semakin besar. Periode tahun 2014 - 2020, indeks Treynor dari hasil perhitungan menunjukan kinerja portofolio negatif dan positif.

Tabel 3.3 Grafik Kinerja Portofolio Saham dengan Metode Jensen Periode

Tahun 2014 – 2020

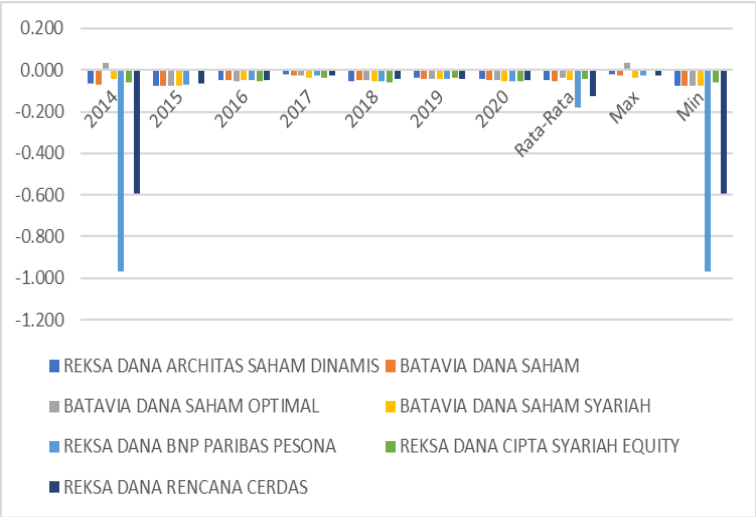

Dapat dilihat bahwa kinerja reksa dana saham dengan menggunakan metode Jensen pada periode 2014 - 2020 menunjukan nilai indeks pada kisaran -0,971 hingga kisaran maksimal yaitu 0,033. Indeks Jensen bernilai negatif, berarti kinerja manajer keuangan kurang baik dari pada kinerja indeks pasar; sedangkan jika bernilai positif, berarti kinerja manajer keuangan berada lebih baik dibandingkan kineja indeks. Periode tahun 2014 - 2020, indeks Jensen dari hasil perhitungan menunjukan kinerja portofolio yang hampir semua perusahaan menunjukan nilai negatif. Berdasarkan hasil tersebut, bisa dikatakan bahwa hasil kinerja portofolio dominan menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Tabel 3.4 Grafik Kinerja Reksa Dana Saham dengan Metode Rasio Informasi Periode

Tahun 2014 - 2020

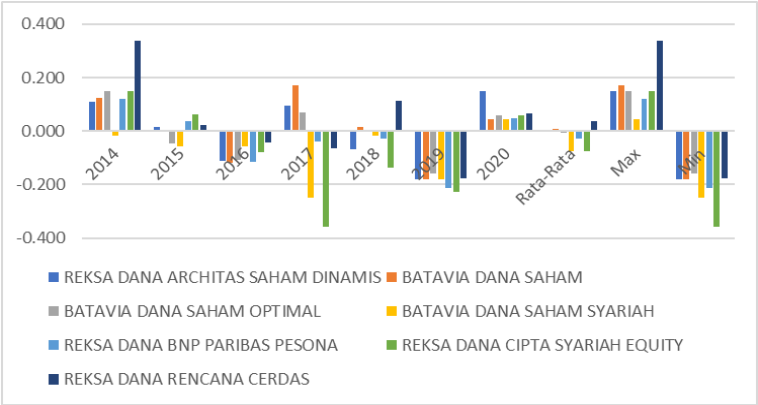

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa kinerja reksa dana saham dengan menggunakan metode rasio informasi pada periode 2014 - 2020 menunjukan nilai indeks pada kisaran -0,357 hingga kisaran maksimal yaitu 0,339. diatas dapat dilihat bahwa indeks rasio informasi dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 menunjukan kinerja portofolio pada kisaran -0,357 hingga kisaran maksimal 0,339. Semakin besar nilai indeks dan bernilai positif, maka kinerja portofolio juga semakin baik. Periode tahun 2015-2019, indeks rasio informasi dari hasil perhitungan menunjukan kinerja portofolio yang hampir semua perusahaan menunjukan hampir sebagian besar bernilai positif.

Z score

Nilai Z-score yang dihasilkan oleh masing masing metode menghasilkan skor yang berbeda-beda. Pengukuran kinerja reksa dana saham dengan metode Sharpe memiliki skor kinerja maksimal dengan Zscore sebesar 1,787 juga dibentuk oleh emiten batavia dana saham syariah pada tahun 2016. Sedangkan, skor minimal dengan Z-score sebesar -3,210 dibentuk oleh emiten reksa dana cipta syariah equity yang terjadi pada tahun 2016.

Npar Test

Tabel 3.5 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
METODE	196	-.3304	.80390	-3.21	1.79
ZSCORE	196	.0000	.99228	-5.84	2.73

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 196 sampel dengan nilai mean -0,3304 dan serta simpangan bakunya (standard deviation) sebesar 0,80390. Nilai minimumnya yaitu sebesar -3,21 dihasilkan dari pengukuran kinerja portofolio saham dengan metode Treynor dan nilai maksimumnya yaitu sebesar 1,79 dihasilkan dari kinerja portofolio saham dengan metode treynor.

Tabel 3.6 Uji Kruskal Wallish terhadap Z-score Metode Sharpe, Treynor, Jensen, dan Rasio Informasi

Test Statistics[a,b]	
	ZSCORE
Kruskal-Wallis H	4.233
Df	3
Asymp. Sig.	.237

Chi-Square ($\chi 2$) = 4,233, dengan probabilitas 0,237. Maka dapat diketahui bahwa probabilitas pengujian 0,237 > 0,05 dan $\chi 2$ hitung (4,233) < $\chi 2$ tabel (9,488). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja reksa dana saham yang diukur dengan menggunakan metode Sharpe, Jensen, Treynor, dan rasio informasi.

Tabel 3.7 Perbandingan Antar Treatment Metode Sharpe, Treynor, Jensen, dan Rasio Informasi.

Ranks			
	METODE	N	Mean Rank
ZSCORE	SHARPE	49	85.59
	TREYNOR	49	103.21

	JENSEN	49	107.87
	INFO	49	97.33
	Total	196	

Tabel 3.8 Klasifikasi Kategori Penilaian Variabel Keputusan Investasi dalam Garis Kontinum

20%	36%	52%	68%	84%	100%
Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi	
1	1.8	2.6	3.4	4.2	5

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan responden terhadap variabel Keputusan Investasi adalah tidak baik, karena skor tanggapan responden dari seluruh indikator variabel Keputusan Investasi sebesar 78.42% dengan total bobot 894 dimana skor tersebut termasuk dalam kategori interpretasi 68%-84%.

D. Kesimpulan

1. Pertama, angka indeks kinerja portofolio saham yang dihasilkan dengan metode Sharpe memiliki skor -2.747 hingga 0.836. Treynor memiliki skor -3,210 hingga 1,787. Jensen memiliki skor -0,971 hingga 0,033. rasio informasi memiliki skor -0,357 hingga 0,339.
2. Investor yang memutuskan untuk berinvestasi pada sebelum terjadi dan setelah terjadi pandemi ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan.
3. Faktor kinerja reksadana saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dapat dilihat pada hasil jawaban dari kuisioner yang disebar rata – rata responden memilih point setuju.

Acknowledge
Terima kasih kepada saudara/i yang ada di Unisba telah menyempatkan membaca karya ilmiah saya. Berterimakasih juga kepada Bapak Dr. Nurdin, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini dan juga berterimakasih kepada Bapak Azib SE.M.si selaku dosen wali yang telah memberikan arahan mengenai dunia perkuliahan.

Daftar Pustaka

[1] Ariani, S. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business & Banking*, 257.

[2] Azis, N. R., & Shofawati, A. (2019). Pengukuran Metode Rasio Informasi, Rasio Sortino dan Roy Safety First Ratio Pada kinerja reksadana saham syariah periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1644-1659.

[3] Candra, S., & Wiwit, H. (2016). Pengaruh Kinerja Reksadana Saham dengan Metode Sharpe, treynor, jensen, m2, dan rasio informasi terhadap jumlah net present value dan unit penyertaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 350-363.

[4] Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta: BPFE.

[5] Magdalena, s., & Sjam, A. A. (2012). Penilaian Kinerja Produk Reksadana dengan Menggunakan Metode Perhitungan Jensen Alpha, Sharpe Ratio, Treynor Ratio, M2, dan Information Ratio. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 12.

[6] Rahmawati, Ismi Nurul Izza. Susilo Setiyawan. *Analisis Anomali Pasar "January Effect dan The Day of The Week Effect" pada Return Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode Januari 2020 – Februari 2021.* Jurnal Riset Manajemen Bisinis Universitas Islam Bandung. 1 (2). 147-153